

Dampak Maraknya Penggunaan Bank Emok Pada Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Kampung Leuweung Gede Kota Cimahi

Ageng Saepudin Kanda S
Universitas Teknologi Digital

Neng Santi Anggraeni
Universitas Teknologi Digital

Alamat: Jl. Cibogo No. Indah III, Mekarjaya, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40000
Korespondensi penulis: neng10121597@digitechuniversity.ac.id*

Abstract. *One of the problems that humans face in everyday life is the economy, especially in terms of meeting needs. To survive, humans have to meet all their complex needs. Because rural people often have economic difficulties, they are the most involved in Emok Bank. An Emok Bank is a type of bank that lends money to people by visiting customers in person by sitting upright with both legs bent backwards. An Emok Bank transaction system is done by sitting licensed in certain places, like the terrace of a client's house. Qualitative research is research that produces descriptive data that are written or oral words of people and behaviour that can be observed. The Emok Bank has made the public worried about the high interest rates and the liability system used in the shares. As a result, many communities, especially households, are plunged into problems arising from paying difficulties. Often, loans from this Emok Bank are used to pay off debts to other Emok Banks. Economic circumstances make a householder dependent on a mother's bank. The existence of an Emok Bank has led to bad behavior against the households in the village of Leuweung Gede, most of them being borrowers to an emoc bank that borrows more than one bank.*

Keywords: *Economy, Emok Bank, Housewife.*

Abstrak. Salah satu masalah yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari adalah ekonomi, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan. Untuk bertahan hidup, manusia harus memenuhi semua kebutuhannya yang kompleks. Karena masyarakat pedesaan sering mengalami kesulitan ekonomi, merekalah yang paling banyak terlibat dalam Bank Emok. Bank emok adalah jenis bank yang memberikan pinjaman uang kepada orang-orang dengan mengunjungi nasabah secara langsung dengan cara duduk bersimpuh dengan kedua kaki dilipat ke belakang. Sistem transaksi bank emok dilakukan dengan duduk lesehan di tempat-tempat tertentu, seperti teras rumah nasabah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Bank Emok membuat masyarakat khawatir karena bunga yang tinggi dan sistem tanggung renteng yang digunakan dalam angsurannya. Akibatnya, banyak masyarakat terutama ibu rumah tangga terjerumus dalam masalah yang timbul dari kesulitan membayar. Seringkali, pinjaman dari Bank Emok ini digunakan untuk membayar utang ke Bank Emok lain. Kondisi ekonomi membuat ibu rumah tangga bergantung pada bank emok. Keberadaan bank emok menimbulkan perilaku yang tidak baik terhadap ibu rumah tangga di Kampung Leuweung Gede, kebanyakan dari mereka menjadi peminjam pada bank emok yang meminjam lebih dari satu bank.

Kata kunci: Bank Emok, Ekonomi, Ibu Rumah Tangga.

LATAR BELAKANG

Ekonomi adalah salah satu dari banyaknya masalah yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan. Untuk bertahan hidup, manusia harus memenuhi semua kebutuhannya yang kompleks. Kebutuhan manusia sangatlah beragam dan biasanya selalu berubah-ubah. Sifat manusia itu sendiri, yang cenderung tidak pernah puas dengan apa yang mereka miliki, memengaruhi keadaan ini. Johnson (Kasiati, 2016) percaya bahwa penerapan pendekatan perilaku sangat penting. Menurutnya, orang ingin selalu mencapai stabilitas serta keseimbangan baik di dalam maupun di luar diri mereka sendiri, serta memiliki kemampuan untuk mengatur serta menyesuaikan diri dengan situasi tersebut. Oleh karena itu, manusia selalu berusaha memenuhi segala kebutuhan, fisik maupun mental. Ada tiga jenis kebutuhan manusia yaitu primer, sekunder, serta tersier. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, manusia memerlukan pekerjaan yang cocok dengan keahlian yang mereka dimiliki. Sehingga strategi bertahan hidup bisa tercapai (Kurniawati, 2021).

Seringkali, kenyataan yang ada tidak berjalan seperti yang diharapkan. Ada ketidaksesuaian antara pengeluaran dan pendapatan karena kebutuhan manusia yang kompleks (Gosa, 2016). Meskipun pendapatan masyarakat biasanya tidak berubah, kebutuhan selalu meningkat baik dari segi harga maupun jumlah barang yang dibutuhkan. Akibatnya, ada perbedaan antara pengeluaran dan pemasukan. Masyarakat biasanya meminjam kepada seseorang atau lembaga yang menyediakan pinjaman, legal maupun ilegal, untuk mengantisipasi krisis ekonomi keluarga (Siboro, 2015).

Pinjam meminjam sudah ada sejak zaman dahulu, jadi hal ini sudah biasa di masyarakat. Pinjaman sendiri adalah pembayaran yang dilakukan oleh satu pihak ke pihak lain, biasanya dengan perjanjian tertentu baik itu secara lisan maupun tulisan. Pinjaman yang diberikan oleh seseorang yang dikenal tidak memerlukan perjanjian atau persyaratan khusus melainkan hanya berupa pernyataan lisan yang diucapkan oleh pemberi pinjaman kepada pihak yang memberikan pinjaman mengenai tanggal pembayaran barang atau jasa. Lain halnya, terdapat persyaratan yang harus dipenuhi sebelum dapat menerima pinjaman dari lembaga keuangan tertentu (Larasati, 2022).

Bank emok adalah jenis bank yang memberikan pinjaman uang kepada orang-orang dengan mengunjungi nasabah secara langsung. Sangat mudah untuk mendapatkan pinjaman di bank emok, hanya perlu menggunakan kartu identitas KTP, kartu keluarga, dan tanda tangan suami. Bank emok menjadi pilihan lain untuk memenuhi kebutuhan karena kemudahan ini. Mayoritas orang yang menggunakan jasa bank emok berasal dari kelompok ekonomi menengah kebawah dan memiliki tingkat wawasan yang relatif rendah.

Mereka meminjam uang tambahan dan biasanya secara diam-diam meminjam uang di bank-bank yang berbeda tanpa sepengetahuan suaminya karena mereka pikir uang yang diberikan suaminya tidak mencukupi untuk membeli kebutuhan rumah tangga dan keperluannya sendiri. Bank emok telah menyebabkan banyak masalah bagi masyarakat, seperti banyak orang yang terjebak dalam situasi gali lubang tutup lubang karena terlilit oleh hutang.

Sehubungan dengan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang menjadi miskin, seperti ketidakmampuan mereka untuk membeli bahan-bahan makanan atau bahkan memenuhi kebutuhan finansial mereka, masyarakat diberi kemudahan untuk meminjam atau mendapatkan kredit dari bank resmi maupun tidak resmi, yang masing-masing memiliki berbagai jenis kondisi dan ketentuan. Pada umumnya, masyarakat memilih bank tidak resmi atau yang kita kenal bank emok.

Oleh karena itu, masyarakat memilih bank tidak resmi atau bank emok karena akses yang mudah, proses pinjam meminjam, dan pencairan dana yang cukup cepat. Bank emok ini mendatangi nasabahnya, mereka tidak perlu lagi pergi ke bank untuk menyetor uang, bahkan mereka ditawarkan untuk meminjam uang pada bank tanpa syarat yang rumit. Bank emok biasanya memanfaatkan komunitas ibu rumah tangga yang sering berkumpul untuk berbicara. Ini menarik bagi ibu-ibu rumah tangga karena tidak memerlukan jaminan untuk meminjam uang (Pertiwi, 2018).

Karena masyarakat pedesaan sering mengalami kesulitan ekonomi, merekalah yang paling banyak terlibat dalam Bank Emok. Dalam hal Bank Emok, masyarakat pedesaan adalah yang paling terlibat karena mereka mengalami kesulitan ekonomi yang signifikan. Karena tidak terbiasa dengan budaya administrasi, mereka menjadi enggan untuk menangani administrasi yang rumit. Akibatnya, masyarakat pedesaan sangat terlibat dalam masalah pinjam-meminjam kepada Bank Emok.

Karena banyaknya Bank Emok di seluruh masyarakat, masyarakat semakin terjerumus dalam masalah ekonomi yang tidak diketahui dan tidak dapat diprediksi. Rentenir berdampak besar pada perekonomian masyarakat karena tidak adanya komponen yang cukup akomodatif untuk menyelesaikan masalah masyarakat.

Di Kampung Leuweung Gede Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi, kebanyakan orang hanya pekerja harian lepas, sehingga mereka tidak memiliki penghasilan tetap. Namun, ada pertanyaan besar mengenai alasan masyarakatnya begitu berani meminjam uang ke Bank Emok. Tentu saja, ada alasan untuk itu. Peneliti menemukan bahwa penduduk Kampung Leuweung Gede Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi menggunakan bank emok karena desakan kebutuhan ekonomi untuk bertahan hidup. Melihat banyaknya orang di sekitarnya

menggunakan bank emok, orang yang belum pernah menggunakannya menjadi tertarik dan akhirnya terjebak dalam hutang. Penelitian ini akan meneliti bagaimana dampak bank emok terhadap perilaku atau tindakan masyarakat kampung Leuweung Gede yang menjadi nasabah pada bank emok.

KAJIAN TEORITIS

1. Bank Emok

Bank emok berasal dari bahasa Sunda, dan artinya adalah ibu-ibu atau emak-emak pemberi uang yang duduk bersimpuh dengan kedua kaki dilipat ke belakang. Istilah ini menjadi populer karena sistem transaksi yang dilakukan oleh bank emok dengan duduk lesehan di tempat-tempat tertentu, seperti teras rumah.

Bank emok terdiri dari emak-emak, atau ibu-ibu. Saat menagih pinjaman kepada masyarakat, mereka terkenal kejam dan memaksa. Bank emok memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan bunga tinggi. Mereka fokus pada ibu-ibu rumah tangga yang berkumpul di daerah pedesaan (Merdeka, 2021).

Bank emok memberikan pinjaman kepada kelompok. Kelompok penerima pinjaman ini harus terdiri dari setidaknya sepuluh individu. Pada awalnya, bank emok bertujuan untuk memberikan pinjaman kepada kelompok usaha. Pada kenyataannya, bank emok juga memberikan pinjaman kepada emak-emak untuk memenuhi kebutuhan mereka. Seorang ibu rumah tangga yang menjadi nasabah bank emok mengatakan mereka terpaksa meminjam uang karena kebutuhan ekonomi mereka. Meskipun bunga utangnya lebih tinggi, ia memilih bank emok karena persyaratannya lebih mudah daripada bank. Uang pinjaman dapat diterima melalui fotokopi KTP (Sugianto, 2019).

Sejumlah daerah di Jawa Barat masih memiliki operasi bank emok. Menurut Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat, 1,8 juta dari 6,5 juta pelaku UMKM terjerat bank emok atau rentenir. Menurut data BPS, 52,96% dari 6,4 juta UMKM di Jawa Barat memiliki kendala permodalan, dan sekitar 40% dari 1,8 juta pelaku UMKM terjerat rentenir. Bank emok masih banyak dan tersebar di mana-mana. Dia bahkan menyatakan bahwa bank emok sekarang menyasar kalangan menengah dan atas, bukan hanya kalangan bawah (Bagaskara, 2023).

Graamen Bank, sebuah bank rakyat pedesaan di Bangladesh yang didirikan oleh profesor ekonomi Mohammad Yunus, adalah contoh kelompok pinjaman yang digunakan oleh model ini. Pilihan model pinjaman kelompok ini didasarkan pada ikatan emosional masyarakat yang terlibat, dan sanksi sosial yang lebih kuat pada kelompok perempuan dibandingkan pada kelompok lainnya.

Dalam model pinjaman berkelompok, tingkat pengembalian yang tinggi dapat dicapai karena hubungan sosial yang kuat, terutama dalam kasus pinjaman tanggung renteng. Tanggung jawab renteng adalah cara untuk membayar angsuran atau pengembalian uang jika salah seorang anggota mengalami masalah keuangan untuk membayar bunga, maka kelompok tersebut juga akan berpatungan membayarnya.

Tanggung renteng sendiri berasal dari kata “tanggung”, yang berarti memikul, menjamin, atau menyatakan kesediaan untuk membayar utang orang lain jika orang tersebut tidak memenuhi janjinya atau tidak dapat membayar tepat waktu . Renteng, di sisi lain, mengacu pada rangkaian atau untaian.

Tanggung jawab renteng dapat didefinisikan dalam perkreditan sebagai kewajiban bersama penjamin dan peminjam untuk pembayaran hutang. Ini adalah jenis perikatan tanggung jawab renteng di mana beberapa orang bertindak sebagai pihak yang berhutang dan berhadapan dengan satu kreditur. Jika salah satu debitur membayar kreditur, teman-teman yang lain tidak akan memiliki hutang lagi. Tanggung jawab renteng adalah ketika anggota kelompok bertanggung jawab satu sama lain atas segala kewajiban koperasi dengan dasar keterbukaan dan kepercayaan.

Model pembiayaan berkelompok seperti tanggung renteng ini sangat membantu orang-orang yang tidak dapat berhubungan langsung atau mengakses lembaga keuangan formal. Pola ini dapat saling mengingatkan, yang membuatnya sangat bagus jika dilihat dari sudut pandang tanggung jawab dan kesadaran setiap anggota kelompok. Oleh karena itu, sistem renteng yang digunakan oleh bank emok diharapkan dapat mengendalikan perguliran dana dengan baik dan dapat mempercepat pengembalian pinjaman.

Meskipun memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan uang, bank emok harus waspada karena sistem penarikan uangnya yang terkesan memaksa dan tidak teratur. Sangat berbahaya bagi masyarakat untuk memiliki jaringan rentenir, atau bank emok. Meskipun banyak upaya telah dilakukan, tetap ada di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bank emok adalah jenis layanan kredit yang meminjamkan uang kepada masyarakat, khususnya kepada ibu-ibu, melalui pertemuan kelompok dengan janji. Praktik ini menggunakan sistem tanggung renteng, di mana setiap anggota bertanggung jawab satu sama lain jika salah satu dari mereka tidak dapat membayar angsuran atau tidak hadir pada tanggal pembayaran angsuran.

2. Ibu Rumah Tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “ibu rumah tangga” dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur berbagai tugas rumah tangga (bukan bekerja di kantor). Seorang ibu rumah tangga biasanya hanya mengurus rumah mereka sendiri dan tidak bekerja di luar rumah. Dengan cara yang sama, KTP mendefinisikan pekerjaan seorang perempuan sebagai karyawan jika ia bekerja di kantor meskipun ia sudah menikah dan memiliki anak. Sebaliknya, KTP mendefinisikan pekerjaan seorang ibu rumah tangga jika ia sepenuhnya mengurus rumah tangganya dan tidak bekerja di luar rumah.

Joan (Widiastuti, 2009) menggambarkan ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah yang mengurus kebutuhan rumah tangga. Namun menurut Walker dan Thompson (Mumtahinnah, 2011), ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, yang menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan tidak ingin setiap hari mengalami suasana yang sama dan tugas rutin. Fredian dan Maule (Kartono, 1992) menyatakan bahwa masyarakat tradisional percaya bahwa peran utama wanita dalam keluarga adalah membesarkan dan mendidik anak (Ismail, 2020).

Meriam Webster mengartikan istilah "ibu rumah tangga" sebagai seorang wanita yang menikah dan bertanggung jawab atas semua kebutuhan rumah tangganya (Junaidi, 2017).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa seorang ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang telah menikah yang memiliki peran sebagai istri, ibu, dan pekerja rumah tangga yang harus memikirkan banyak aspek.

Peran Ibu Rumah Tangga

Peran adalah sifat yang harus dimainkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan dan statusnya, jadi peran seorang ibu rumah tangga harus dimainkan sesuai dengan keadaan sosial dan budayanya.

Mampu mengurus semua hal dari A hingga Z adalah kewajiban ibu rumah tangga. Terlebih lagi, banyak ibu yang harus bekerja untuk membiayai keluarganya. Ini dilakukan dari pagi hingga malam tanpa henti (Sugianto, 2019). Berdasarkan kondisi sosial ekonomi dan budaya, seorang ibu rumah tangga diharapkan tidak hanya menjalankan tugas mengurus kebutuhan rumah tangga tetapi juga membantu suami dengan meningkatkan pendapatan keluarganya untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Rusnani, 2013). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa seorang ibu rumah tangga memiliki kemampuan untuk mengambil bagian dan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Kondisi ini telah berubah seiring berjalannya waktu dan disebabkan oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil, di mana pengeluaran keluarga selalu lebih tinggi daripada

pendapatan suami sebagai kepala keluarga, sehingga istri juga dituntut untuk berperan sebagai pencari nafkah. Hal ini telah mengubah pandangan masyarakat bahwa istri dan suami sama-sama bertanggung jawab untuk mencari nafkah (Ismail, 2020).

Ibu melakukan banyak hal untuk keluarganya. Menjadi manajer keuangan yang mengawasi rumah tangga adalah contohnya. Urusan ini penting karena mencakup kebutuhan setiap anggota keluarga, memastikan selalu ada cukup makanan di meja, dan menentukan berapa banyak uang yang dihabiskan dan apa yang diprioritaskan (Manulife, 2022).

Ibu adalah "Menteri Keuangan" yang mengatur pemasukan dan pengeluaran setiap hari, memastikan semua kebutuhan terpenuhi sesuai prioritasnya, dan mengarahkan untuk mencapai tujuan keluarga (Ulum, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena sosial atau kenyataan melalui penjelasan berbagai variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti. Salah satu variabel tersebut adalah masalah seringnya penggunaan bank emok oleh ibu rumah tangga di Kampung Leuweung Gede Kelurahan Cibeureum, Kota Cimahi.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Observasi dan hasil wawancara merupakan data primer, sedangkan referensi dari berbagai sumber data, seperti buku dan artikel jurnal, adalah data sekunder. Fokus penelitian ini adalah bagaimana dampak dari ibu rumah tangga yang meminjam uang ke bank emok. Namun subjek penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Kampung Leuweung Gede. Analisis data meliputi proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data (Larasati, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Leuweung Gede adalah kawasan di Kota Cimahi, tepatnya di Kelurahan Cibeureum Kecamatan Cimahi Selatan Provinsi Jawa Barat. Karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai buruh serabutan dan buruh pabrik, tingkat ekonomi mereka dapat dikategorikan ke tingkat ekonomi menengah ke bawah. Hal ini memungkinkan lembaga penyedia jasa keuangan untuk menjalankan bisnis mereka.

Di kampung Leuweung Gede, ada banyak sumber layanan keuangan. Ada yang berbentuk formal yang dikelola oleh lembaga berbadan hukum seperti Permodalan Nasional

Madani Mekaar, Mitra Bisnis Keluarga , dan bank Syariah, dan ada juga yang berbentuk tidak formal yang dikelola oleh individu dan beroperasi secara ilegal.

Masyarakat kampung Leuweung Gede menjadi klien organisasi. Bank emok ini merupakan nama kolektif untuk lembaga yang menyediakan layanan keuangan, karena tanggung jawabnya untuk menyediakan layanan peminjaman uang kepada masyarakat. Lembaga keuangan kampung telah diberi nama ini. Oleh karena itu, baik bank formal maupun tidak formal akan disebut oleh masyarakat sebagai bank emok atau bank keliling.

Banyak komunitas di lingkungan sekitar yang terlilit utang bank emok ini karena mereka tidak mampu membayar utang tersebut. Bank emok ini dapat menagih setiap minggu sekali di rumah pelanggan yang telah ditetapkan; semua pelanggan harus hadir. Uang tagihan minimal akan dititipkan jika Anda tidak hadir. Namun, kenapa disebut sebagai "lobang tutup lobang" oleh banyak komunitas? Karena bank emok ini memiliki beberapa PT atau cabang, seperti ibu HS, seorang nasabah. Ibu HS, yang tinggal di Kampung Leuweung Gede, Kelurahan Cibeureum, Kota Cimahi meminjam di cabang pertama. Kemudian, ada tawaran pinjaman lagi di cabang kedua, dan ibu HS meminjam lagi di cabang kedua meskipun pinjaman pertama belum Lunas. Dia mengatakan bahwa karena kebutuhan ekonominya, dia harus meminjam uang ke bank emok. Meskipun bunga utangnya lebih tinggi, ibu HS memilih bank emok karena persyaratannya lebih mudah daripada bank. Uang pinjaman dapat diterima melalui fotokopi KTP.

Bank Emok membuat banyak orang khawatir karena perhitungan bunga yang tinggi dan sistem tanggung renteng yang digunakan dalam angsurannya sendiri. Akibatnya, banyak orang terjerumus kedalam masalah yang timbul dari kesulitan membayar utang. Tetapi masih banyak orang yang tertarik untuk meminjam uang, dan biasanya mereka menggunakan pinjaman tersebut untuk memenuhi kebutuhan sekunder daripada untuk membangun bisnis. Seringkali, hasil pinjaman dari bank emok ini digunakan untuk membayar utang ke bank emok lain seperti ibu HS.

Pinjamannya dilakukan dengan membentuk kelompok masing-masing di satu tempat. Setiap kelompok dipimpin oleh satu orang, yang bertanggung jawab atas semua anggota kelompoknya. Jika ada kesempatan bagi salah satu anggota untuk mengambil uang selama proses, ketua kelompok membantu dan mendampingi. Untuk mendapatkan dana, lembaga formal membutuhkan persyaratan seperti Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga, dan tanda tangan suami. Nasabah akan menerima pinjaman awal sebesar 1.000.000 (Satu Juta Rupiah) setelah memenuhi persyaratan, yang akan terus meningkat ke tahap berikutnya. Pengeluaran uang tidak tetap sesuai dengan jumlah yang dipinjamkan, kecuali untuk tabungan beku, terjadi

pemotongan sebesar 100.000 (Seratus Ribu Rupiah). Namun, ketika pembayaran selesai, nasabah membayar biaya angsuran sebesar 1.500.000 (Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) yang diangsur selama lima puluh minggu.

Bank emok umumnya sangat bermanfaat bagi masyarakat karena mereka membutuhkan uang untuk berbagai kebutuhan, seperti modal tambahan untuk bisnis, biaya sekolah, kebutuhan sehari-hari, dan bahkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dasar. Bank emok pada awalnya menawarkan bantuan dan kemudahan untuk meminjamkan uang, namun pada akhirnya mereka akan menyebabkan masalah karena memberi pinjaman dengan bunga yang tinggi, bahkan sampai bunga yang diberikan bisa melebihi jumlah uang yang kita pinjam ke bank emok tersebut.

Bunga yang mereka berikan dengan seandainya mereka, misalnya dengan tempo jatuh satu bulan, tetapi diberikan setiap hari, sehingga bunganya menjadi lebih besar setelah satu bulan. Jika mereka terlambat membayar, mereka bahkan tidak mampu membayar bunganya. Mereka tidak hanya tidak memiliki kemampuan untuk membayar bunga, tetapi juga untuk membayar uang pinjaman. Akibatnya, bank emok menyita semua barang berharga mereka, termasuk emas, perangkat elektronik, dan surat rumah mereka secara tidak sengaja.

Bank peminjaman emok telah mengubah perilaku masyarakat, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan nasabah (Mukhtaliana, 2020). Studi di Kampung Leuweung Gede menunjukkan bahwa adanya bank emok menyebabkan kerentanan ekonomi keluarga, yang menyebabkan perubahan. Kehidupan masyarakat berubah karena adanya bank emok, terutama bagi masyarakat yang memiliki hutang dengan bank emok. Masyarakat yang meminjam lebih daripada satu bank telah menciptakan lingkaran mematikan yang sulit untuk diubah.

Mereka masih harus sanggup membayar cicilan setiap minggu, menyisihkan sebagian uangnya untuk membayar cicilan, dan pengeluaran harian mereka terus meningkat, yang biasanya menghalangi mereka untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Ini karena penghasilan mereka bisa dibilang cukup rendah. Tidak jarang, hal ini menyebabkan masalah keluarga. Seringkali, percekcoan terjadi karena istri meminjam tanpa bilang suaminya. Akibatnya, ketika hutang sudah menumpuk banyak dan mereka tidak dapat membayarnya, petugas bank mendatangi suaminya untuk meminta pembayaran hutang. Suami tidak jarang marah karena mengetahui bahwa istrinya meminjam uang di bank emok, yang menyebabkan perselisihan.

Menurut pengakuan beberapa warga, bank emok sering mengetuk pintu rumah mereka untuk menanyakan peminjam dan meminta diantar ke alamat yang meminjam uang ke bank emok. Menurut penduduk, banyak dari tetangganya sering bersembunyi atau pergi ke luar

kampung untuk menghindari teror bank emok yang dianggap tidak menyenangkan oleh penduduk setempat.

Menurut wawancara dengan salah satu masyarakat yang menjabat sebagai ketua kelompok, faktor kebutuhan adalah alasan utama masyarakat menggunakan layanan bank keliling untuk meminjam uang. Kebutuhan adalah alasan utama masyarakat untuk meminjam pada bank emok. Peminjaman diberikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, yang mencakup kecukupan makanan dan membeli pakaian untuk dirinya dan anak-anaknya. Uang hasil meminjam itu juga digunakan untuk biaya pendidikan anak.

Kondisi ini membuat banyak orang, terutama ibu rumah tangga, bergantung pada orang-orang atau pihak-pihak yang menawarkan modal pinjaman dengan bunga dan ketentuan yang tidak menguntungkan. Akibatnya, banyak orang menjadi berhutang. Karena dampak bank emok pada masyarakat sekitar dapat menyebabkan kerenggangan, keberadaan bank emok harus diwaspadai karena sistem penarikan uangnya yang terkesan sangat memaksa dan meneror pada waktu dan tempat yang tidak tepat. Terlepas dari kenyataan bahwa bank emok dapat memfasilitasi akses masyarakat ke uang .

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Bank emok menyebabkan perilaku yang tidak baik terhadap masyarakat Kampung Leuweung Gede. Misalnya, orang-orang yang meminjam di bank emok tidak meminta izin dari suami mereka dan meminjam lebih kepada satu bank, sehingga menyebabkan masalah dalam masyarakat. Faktor kebutuhan adalah penyebab utama transaksi yang dilakukan oleh masyarakat kampung Leuweung Gede menggunakan jasa bank emok. Masyarakat membutuhkan jasa bank emok karena harga kebutuhan yang terus meningkat. Kebutuhan ini tidak terbatas pada kebutuhan dasar untuk bertahan hidup dan kebutuhan sekunder untuk akses informasi, pekerjaan, dan pendidikan.

Bank emok memang membantu masyarakat dalam situasi sulit, tetapi jika nasabah meminjam dengan cara yang salah atau tidak baik, itu akan menjadi kecanduan terhadap bank emok. Untuk menghindari perilaku yang tidak sehat, masyarakat harus berhati-hati saat berhutang pada bank emok.

DAFTAR REFERENSI

- Alfons, O. L., Goni, S. Y., & Pongoh, H. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga Di Kelurahan Karombasan Selatan Kota Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(2).
- Awal, B. (2023, 04 05). *Bank Emok Resahkan Warga, Ini Dia Sejarah dan Cerita di Belakngnya*. Retrieved from Koran Gala: <https://www.koran-gala.id/gala-ragam/5878349249/bank-emok-resahkan-warga-ini-dia-sejarah-dan-cerita-di-belakngnya>
- Bagaskara, B. (2023, 07 20). *Jerat Bank Emok Masih Teror Warga Jabar*. Retrieved from detikJabar: <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6832596/jerat-bank-emok-masih-teror-warga-jabar>
- Budiman, H., Harjadi, D., & Anugrah, D. (2021). Sosialisasi undang undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan untuk mencegah meluasnya bank emok pada masyarakat tidak mampu. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 126-132.
- Dewi, D. H., Sudja, M. D., & Riandi, N. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Menggunakan Jasa Bank Emok Di Desa Cilember Kecamatan Cisarua. *Journal of Public Power*, 6(2), 113-121.
- DP3AKB. (2023). *INI 6 PERAN IBU DALAM KELUARGA*. Retrieved from DP3AKBJabar: <https://dp3akb.jabarprov.go.id/ini-6-peran-ibu-dalam-keluarga/>
- Dwiyanti, N. (2023, 06 18). *Maraknya Bank Emok di Lingkungan Sekitar*. Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/novidwiyanti1824/648edd9208a8b51acf3aaa72/maraknya-bank-emok-di-lingkungan-sekitar>
- Ismail, I., Mardiah, A., Solin, F. D., & Bayu, Y. L. (2020). Tiga Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Pada Masa Covid-19 Di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang.
- Junaidi, H. (2017). Ibu rumah tangga: Stereotype perempuan pengangguran. *An Nisa'a*, 12(1), 77-88
- Larasati, L., & Setiawan, R. (2022). Perilaku Meminjam Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10810-10817.
- Manulife. (2022). *Peran Ibu Sebagai 'Menteri Keuangan' Rumah Tangga*. Retrieved from Manulife: <https://www.manulife.co.id/id/artikel/peran-ibu-sebagai-menteri-keuangan-rumah-tangga.html#:~:text=Berbagai%20Peran%20Ibu%20Dalam%20Keluarga&text=Yang%20pertama%20adalah%20menjadi%20manajer,menentukan%20jumlah%20pengeluaran%20dan%20prioritasnya>.
- Merdeka. (2021, 01 10). *Mengenal Bank Emok, Renterir Emak-emak yang Meresahkan Masyarakat Desa di Jawa Barat*. Retrieved from Merdeka.com : <https://www.merdeka.com/jabar/bank-emok-renterir-emak-emak-yang-meresahkan-masyarakat-desa-di-jabar.html>

- Pertiwi, S. P. (2018). Pelatihan bagi ibu rumah tangga sebagai upaya penanggulangan jeratan bank keliling. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 33-39.
- Sugianto, D. (2019, 11 18). *Mengenal Bank Emok, Rentenirnya Emak-emak di Jawa Barat*. Retrieved from detikfinance: <https://finance.detik.com/moneter/d-4788993/mengenal-bank-emok-rentenirnya-emak-emak-di-jawa-barat>
- Ulum, H. K. (2021, 12 21). *Peran Ibu Dalam Keluarga, Organisasi, dan Masyarakat*. Retrieved from DJKN Kemenkeu: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-denpasar/baca-artikel/14520/Peran-Ibu-Dalam-Keluarga-Organisasi-dan-Masyarakat.html>
- Wahidah, H. G., & Ritonga, M. (2023). DAMPAK MARAKNYA BANK KELILING (BANK EMOK) DI KALANGAN MASYARAKAT BUNGURSARI KOTA TASIKMALAYA. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 2047-2054.